

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Pajak Orang Pribadi Pelaku UMKM Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Jepara

Wajib pajak pelaku UMKM di Jepara memiliki mata pencaharian di berbagai sentra industri seperti industri mebel, industri gerabah, industri monel, industri troso, industri konveksi, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan sebagian besar masyarakat Jepara memperoleh penghasilan dengan berusaha. Dengan mayoritas masyarakat berpenghasilan dari usaha maka diharapkan penerimaan pajak dari sektor UMKM bisa mencapai target. Namun kenyataannya penerimaan pajak pada sektor UMKM belum bisa mencapai target yang telah ditentukan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pajak penghasilan UMKM relatif rendah.

Dapat dilihat pada tabel 1.2 pada tahun 2022 realisasi penerimaan pajak masih dikatakan sangat jauh dari target yang ditentukan yaitu terealisasi sebesar 1.806.542.784 dari target 6.661.625.000. Meskipun demikian Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jepara terus mengupayakan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak yaitu dengan melakukan penurunan tarif pajak final untuk UMKM yaitu sebesar 1% menjadi 0,5%, sosialisasi dan layanan diluar kantor (LDK) di berbagai kecamatan di Jepara, menyusun suatu program pajak elektronik yaitu *e-form* agar memudahkan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya.

2. Deskripsi Responden Penelitian

Data untuk penelitian ini berasal dari survei yang melibatkan pemberian kuesioner kepada peserta atau responden. Menetapkan nilai untuk setiap titik pada skala dari 1 hingga 5 dalam menggunakan skala Likert untuk pengukuran. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *google form* menggunakan email dari wajib pajak, menggunakan *personal chat* (japri) dan menggunakan

share di *WhatsApp Group* sehingga mudah diakses dengan HP, laptop atau media elektronik lainnya yang tersambung dengan internet maupun *offline* melalui survey ke lokasi wajib pajak. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Jepara, dengan sampel penelitian sebanyak 100 responden. Berdasarkan karakteristik responden, responden dibagi menjadi tiga kelompok, antara lain:

a. Jenis Kelamin

Responden yang menjawab berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini responden di dominasi oleh laki-laki, adapun lebih jelasnya karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	77	77%
Perempuan	23	23%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Data Diolah Dengan IBM SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 77 responden berjenis kelamin laki-laki, dengan tingkat persentase 77% dari total. Sedangkan responden perempuan berjumlah 23 orang, dengan tingkat persentase 23%.

b. Usia

Responden yang menjawab kuesioner berdasarkan usia terdiri dari usia 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan >50 tahun. Berdasarkan usia ini responden usia >50 tahun belum mengetahui secara luas mengenai perpajakan sektor UMKM. Namun hal ini berbeda dengan usia <50 tahun mereka lebih mengetahui mengenai perpajakan sektor UMKM. Adapun lebih jelasnya karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
21-30	28	28%
31-40	35	35%
41-50	25	25%
Diatas 50	12	2%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Data Diolah Dengan IBM SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa responden berasal dari berbagai tingkatan usia. Responden terbanyak usia 31-40 dengan presentase 35%.

c. Pekerjaan

Responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pekerjaan terdiri dari dagang, jasa, manufaktur, dan lainnya. Pekerjaan masyarakat di Jepara di dominasi dengan bekerja sebagai pedagang. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Dagang	91	91%
Jasa	2	2%
Manufaktur	5	5%
Lainnya	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Data Diolah Dengan IBM SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dinyatakan bahwa responden terbanyak bekerja sebagai pedagang dengan presentase 91%, responden yang bekerja sebagai jasa 2%, responden yang bekerja sebagai manufaktur 5% dan responden yang bekerja di bidang lainnya sebanyak 2%. Jadi responden terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai pedagang dengan tingkat presentase 91%.

3. Deskripsi Jawaban Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban dari masing-masing responden terkait variabel kepatuhan pelaku UMKM dalam

memenuhi kewajiban perpajakan, penerapan *e-form*, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan religiusitas adalah sebagai berikut :

a. Data Jawaban Responden Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Berikut distribusi jawaban responden variabel kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dari jawaban responden ini akan dijadikan ukuran menggunakan skala *likert* dimana jawaban tersebut dapat diketahui melalui angka tinggi atau rendahnya jawaban responden. Terdapat 2 indikator, indikator pertama yaitu wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang dengan 4 pernyataan. Indikator kedua yaitu wajib pajak terkait pemenuhan syarat material dalam pembayaran pajak dan mengisi SPT Tahunan dengan 4 pernyataan. Sedangkan untuk pengukuran jumlah jawaban diukur dengan sangat setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Ragu-ragu (R) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Hasil data dalam penelitian variabel kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Penelitian
Variabel Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi
Kewajiban Perpajakan

Variabel (Y) Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	R	%	T S	%	ST S	%
P1	49	49%	45	45%	4	4%	2	2%	0	0%
P2	45	45%	51	51%	2	2%	2	2%	0	0%
P3	49	49%	44	44%	6	6%	1	1%	0	0%
P4	33	33%	55	55%	9	9%	1	1%	2	2%

										%
P5	55	55%	39	39%	5	5%	1	1%	0	0%
P6	48	48%	43	43%	8	8%	1	1%	0	0%
P7	41	41%	50	50%	8	8%	1	1%	0	0%
P8	54	54%	40	40%	5	5%	1	1%	0	0%
Tota l	37 4	374 %	36 7	367 %	4 7	47 %	10	10 %	2	2 %

Sumber: Data Diolah Peneliti 2022

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 4.4 analisisnya sebagai berikut: Item (Pernyataan 1) menyatakan 49% responden menjawab sangat setuju, 45% responden menyatakan setuju, 4% menyatakan Ragu-ragu, 2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 2) menyatakan 45% responden menjawab sangat setuju, 51% responden menyatakan setuju, 2% menyatakan Ragu-ragu, 2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 3) menyatakan 49% responden menjawab sangat setuju, 44% responden menyatakan setuju, 6% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 4) menyatakan 33% responden menjawab sangat setuju, 55% responden menyatakan setuju, 9% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 5) menyatakan 55% responden menjawab sangat setuju, 39% responden menyatakan setuju, 5% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 6) menyatakan 48% responden menjawab sangat setuju, 43% responden menyatakan setuju, 8% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 7) menyatakan 41% responden menjawab sangat setuju, 50% responden menyatakan setuju, 8% menyatakan

Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 8) menyatakan 54% responden menjawab sangat setuju, 40% responden menyatakan setuju, 5% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

b. Data Jawaban Responden Penerapan *E-form*

Berikut distribusi jawaban responden variabel penerapan *e-form*. Dari jawaban responden ini akan dijadikan ukuran menggunakan skala *likert* dimana jawaban tersebut dapat diketahui melalui angka tinggi atau rendahnya jawaban responden. Terdapat 6 indikator, indikator pertama yaitu selalu menggunakan *e-form* dalam pelaporan pajaknya dengan 2 pernyataan. Indikator kedua yaitu menggunakan *e-form* secara terus menerus dengan 2 pernyataan, indikator ketiga yaitu penggunaan *e-form* dapat bermanfaat dengan 2 pernyataan, indikator keempat penggunaan *e-form* mampu meningkatkan kinerja dengan 2 pernyataan, indikator kelima yaitu mudah dalam menggunakan *e-form* dengan 2 pernyataan, indikator keenam yaitu mudah beradaptasi dengan *e-form* dengan 1 pernyataan. Sedangkan untuk pengukuran jumlah jawaban diukur dengan sangat setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Ragu-ragu (R) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Hasil data dalam penelitian variabel penerapan *e-form* pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Penelitian
Variabel Penerapan *E-form*

Variabel (X1) Penerapan <i>E-form</i>										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	R	%	T S	%	ST S	%
P1	54	54%	36	36%	6	6%	2	2%	2	2%
P2	51	51%	46	46%	2	2%	1	1%	0	0%

P3	53	53%	42	42%	3	3%	2	2%	0	0%
P4	54	54%	42	42%	3	3%	1	1%	0	0%
P5	57	57%	37	37%	5	5%	1	1%	0	0%
P6	48	48%	47	47%	4	4%	1	1%	0	0%
P7	55	55%	39	39%	5	5%	1	1%	0	0%
P8	55	55%	40	40%	4	4%	1	1%	0	0%
P9	53	53%	40	40%	6	6%	1	1%	0	0%
P10	50	50%	40	40%	9	9%	1	1%	0	0%
P11	50	55%	42	42%	7	7%	1	1%	0	0%
Tota l	580	580%	451	451%	54	54%	13	13%	2	2%

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2022

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 4.5 analisisnya sebagai berikut: Item (Pernyataan 1) menyatakan 54% responden menjawab sangat setuju, 36% responden menyatakan setuju, 6% menyatakan Ragu-ragu, 2% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 2) menyatakan 51% responden menjawab sangat setuju, 46% responden menyatakan setuju, 2% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 3) menyatakan 53% responden menjawab sangat setuju, 42% responden menyatakan setuju, 3% menyatakan Ragu-ragu, 2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 4) menyatakan 54% responden menjawab sangat setuju, 42% responden menyatakan setuju, 3% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 5)

menyatakan 57% responden menjawab sangat setuju, 37% responden menyatakan setuju, 5% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 6) menyatakan 48% responden menjawab sangat setuju, 47% responden menyatakan setuju, 4% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 7) menyatakan 55% responden menjawab sangat setuju, 39% responden menyatakan setuju, 5% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 8) menyatakan 55% responden menjawab sangat setuju, 40% responden menyatakan setuju, 4% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 9) menyatakan 53% responden menjawab sangat setuju, 40% responden menyatakan setuju, 6% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 10) menyatakan 50% responden menjawab sangat setuju, 40% responden menyatakan setuju, 9% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 11) menyatakan 50% responden menjawab sangat setuju, 42% responden menyatakan setuju, 7% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

c. Data Jawaban Responden Sanksi Perpajakan

Berikut distribusi jawaban responden variabel sanksi perpajakan. Dari jawaban responden ini akan dijadikan ukuran menggunakan skala *likert* dimana jawaban tersebut dapat diketahui melalui angka tinggi atau rendahnya jawaban responden. Terdapat 3 indikator, indikator pertama yaitu mengetahui mengenai pengetahuan perpajakan dengan 3 pernyataan. Indikator kedua yaitu pengenaan sanksi yang cukup berat upaya untuk mendidik wajib pajak dengan 3 pernyataan dan indikator ketiga yaitu sanksi pajak harus dikenakan pada wajib pajak yang

melanggar tanpa toleransi dengan 3 pernyataan. Sedangkan untuk pengukuran jumlah jawaban diukur dengan sangat setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Ragu-ragu (R) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Hasil data dalam penelitian variabel sanksi perpajakan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Penelitian
Variabel Sanksi Perpajakan

Variabel (X2) Sanksi Perpajakan										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	R	%	T S	%	ST S	%
P1	45	45%	38	38%	1 2	12 %	2	2%	3	3 %
P2	45	45%	43	43%	8	8%	4	4%	0	0 %
P3	44	44%	47	47%	8	8%	1	1%	0	0 %
P4	42	42%	49	49%	6	6%	2	2%	1	1 %
P5	41	41%	45	45%	1 2	12 %	0	0%	2	2 %
P6	40	40%	46	46%	1 2	12 %	1	1%	1	1 %
P7	48	48%	43	43%	7	7%	2	2%	0	0 %
P8	41	41%	44	44%	1 3	13 %	2	2%	0	0 %
P9	52	52%	36	36%	9	9%	3	3%	0	0 %
Tota l	39 8	398 %	39 1	391 %	8 7	87 %	17	17 %	7	7 %

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 4.6 analisisnya sebagai berikut: Item (Pernyataan 1) menyatakan 45% responden menjawab sangat setuju, 38% responden menyatakan setuju, 12% menyatakan

Ragu-ragu, 2% menyatakan tidak setuju, dan 3% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 2) menyatakan 45% responden menjawab sangat setuju, 43% responden menyatakan setuju, 8% menyatakan Ragu-ragu, 4% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 3) menyatakan 44% responden menjawab sangat setuju, 47% responden menyatakan setuju, 8% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 4) menyatakan 42% responden menjawab sangat setuju, 49% responden menyatakan setuju, 6% menyatakan Ragu-ragu, 2% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 5) menyatakan 41% responden menjawab sangat setuju, 45% responden menyatakan setuju, 12% menyatakan Ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 6) menyatakan 40% responden menjawab sangat setuju, 46% responden menyatakan setuju, 12% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 7) menyatakan 48% responden menjawab sangat setuju, 43% responden menyatakan setuju, 7% menyatakan Ragu-ragu, 2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 8) menyatakan 41% responden menjawab sangat setuju, 44% responden menyatakan setuju, 13% menyatakan Ragu-ragu, 2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 9) menyatakan 52% responden menjawab sangat setuju, 36% responden menyatakan setuju, 9% menyatakan Ragu-ragu, 3% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

d. Data Jawaban Responden Kesadaran Wajib Pajak

Berikut distribusi jawaban responden variabel kesadaran wajib pajak. Dari jawaban responden ini akan dijadikan ukuran menggunakan skala *likert* dimana jawaban tersebut dapat diketahui melalui angka tinggi atau rendahnya jawaban responden.

Terdapat 2 indikator, indikator pertama yaitu kesadaran untuk membayar pajak bukan karena paksaan dan kesadaran bahwa pajak diatur undang-undang dengan 3 pernyataan. Indikator kedua yaitu kesadaran fungsi pajak dan kesadaran manfaat pajak yang dibayarkan dengan 3 pernyataan. Sedangkan untuk pengukuran jumlah jawaban diukur dengan sangat setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Ragu-ragu (R) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Hasil data dalam penelitian variabel kesadaran wajib pajak pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data Hasil Penelitian
Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Variabel (X3) Kesadaran Wajib Pajak										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	R	%	T S	%	ST S	%
P1	58	58%	33	33%	8	8%	1	1%	0	0%
P2	50	50%	38	38%	11	11%	1	1%	0	0%
P3	49	49%	46	46%	4	4%	0	0%	1	1%
P4	48	48%	46	46%	6	6%	0	0%	0	0%
P5	46	46%	46	46%	8	8%	0	0%	0	0%
P6	47	47%	44	44%	9	9%	0	0%	0	0%
Tota l	298	298%	253	253%	46	46%	2	2%	1	1%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 4.7 analisisnya sebagai berikut: Item (Pernyataan 1) menyatakan 58% responden menjawab sangat setuju, 33% responden menyatakan setuju, 8% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0%

menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 2) menyatakan 50% responden menjawab sangat setuju, 38% responden menyatakan setuju, 11% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 3) menyatakan 49% responden menjawab sangat setuju, 46% responden menyatakan setuju, 4% menyatakan Ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 4) menyatakan 48% responden menjawab sangat setuju, 46% responden menyatakan setuju, 6% menyatakan Ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 5) menyatakan 46% responden menjawab sangat setuju, 66% responden menyatakan setuju, 8% menyatakan Ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 6) menyatakan 47% responden menjawab sangat setuju, 44% responden menyatakan setuju, 9% menyatakan Ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

e. Data Jawaban Responden Religiusitas

Berikut distribusi jawaban responden variabel religiusitas. Dari jawaban responden ini akan dijadikan ukuran menggunakan skala *likert* dimana jawaban tersebut dapat diketahui melalui angka tinggi atau rendahnya jawaban responden. Terdapat 4 indikator, indikator pertama yaitu keyakinan dengan 2 pernyataan. Indikator kedua yaitu praktik agama dengan 2 pernyataan, indikator ketiga yaitu pengetahuan dengan 2 pernyataan dan indikator keempat yaitu pengalaman dengan 2 pernyataan. Sedangkan untuk pengukuran jumlah jawaban diukur dengan sangat setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Ragu-ragu (R) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Hasil data dalam penelitian variabel religiusitas pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data Hasil Penelitian
Variabel Religiusitas

Variabel (X4) Religiusitas										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	SS	%	S	%	R	%	T	%	ST	%
P1	49	49%	41	41%	7	7%	3	3%	0	0%
P2	47	47%	47	47%	4	4%	2	2%	0	0%
P3	53	53%	42	42%	4	4%	1	1%	0	0%
P4	47	47%	46	46%	6	6%	1	1%	0	0%
P5	48	48%	45	45%	5	5%	2	2%	0	0%
P6	42	42%	50	50%	6	6%	1	1%	1	1%
P7	46	46%	48	48%	5	5%	0	0%	1	1%
P8	49	49%	45	45%	5	5%	0	0%	1	1%
Tota l	38 1	381 %	36 4	364 %	4 2	42 %	10 %	10 %	3	3 %

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 4.8 analisisnya sebagai berikut: Item (Pernyataan 1) menyatakan 49% responden menjawab sangat setuju, 41% responden menyatakan setuju, 7% menyatakan Ragu-ragu, 3% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 2) menyatakan 47% responden menjawab sangat setuju, 47% responden menyatakan setuju, 4% menyatakan Ragu-ragu, 2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 3) menyatakan 53% responden menjawab sangat setuju, 42% responden menyatakan setuju, 4% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0%

menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 4) menyatakan 47% responden menjawab sangat setuju, 46% responden menyatakan setuju, 6% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 5) menyatakan 48% responden menjawab sangat setuju, 45% responden menyatakan setuju, 5% menyatakan Ragu-ragu, 2% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 6) menyatakan 42% responden menjawab sangat setuju, 50% responden menyatakan setuju, 6% menyatakan Ragu-ragu, 1% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 7) menyatakan 46% responden menjawab sangat setuju, 48% responden menyatakan setuju, 5% menyatakan Ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju. Item (Pernyataan 8) menyatakan 49% responden menjawab sangat setuju, 45% responden menyatakan setuju, 5% menyatakan Ragu-ragu, 0% menyatakan tidak setuju, dan 1% menyatakan sangat tidak setuju.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji Validitas dipakai untuk memastikan valid atau tidaknya alat ukur (kuesioner) yang digunakan, dan memiliki tujuan untuk menilai tingkat ketelitian dan ketepatan alat ukur dalam mengukur data yang telah dikumpulkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada responden, diperoleh ($df = 100-2$) yaitu ($df = 98$ dengan sig. 0,05) dengan diperoleh r_{table} sebesar 0,196. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel dapat dinyatakan pada tabel dibawah ini :

a. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Tabel 4.9

Uji Validasi Variabel Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Point	<i>Nilai Correctedd Item Total Correlation/</i>	Sig.		Kategori
1.	0,601	0,05	0,196	Valid
2.	0,585	0,05	0,196	Valid
3.	0,687	0,05	0,196	Valid
4.	0,467	0,05	0,196	Valid
5.	0,632	0,05	0,196	Valid
6.	0,684	0,05	0,196	Valid
7.	0,618	0,05	0,196	Valid
8.	0,614	0,05	0,196	Valid

Sumber: Hasil data diolah dengan IBM SPSS 26 (2022)

Uji validasi yang dilihat berdasarkan Tabel 4.9 pada nilai *Nilai Correctedd Item Total Correlation/* dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.9, nilai pengujian 8 poin pernyataan variabel dependen kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan pada beberapa wajib pajak menyatakan hasil dari jumlah seluruh poin yang telah diuji, semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dilihat dari nilai *Correctedd Item Total Correlation* > dari (0,196) dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pernyataan lebih besar dari 0,196.

b. Hasil Uji Validitas Penerapan E-form

Tabel 4.10

Uji Validasi Variabel Penerapan E-form

Point	<i>Nilai Correctedd Item Total Correlation/</i>	Sig.		Kategori
1	0,438	0,05	0,196	Valid
2	0,626	0,05	0,196	Valid
3	0,666	0,05	0,196	Valid
4	0,609	0,05	0,196	Valid

5	0,605	0,05	0,196	Valid
6	0,630	0,05	0,196	Valid
7	0,624	0,05	0,196	Valid
8	0,628	0,05	0,196	Valid
9	0,678	0,05	0,196	Valid
10	0,605	0,05	0,196	Valid
11	0,577	0,05	0,196	Valid

Sumber : Hasil data diolah dengan IBM SPSS 26 (2022)

Uji validasi yang dilihat berdasarkan Tabel 4.10 pada nilai *Nilai Correctedd Item Total Correlation/* dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.10, nilai pengujian 11 poin pernyataan variabel independen penerapan *e-form* pada beberapa wajib pajak menyatakan hasil dari jumlah seluruh poin yang telah diuji, semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation >* dari (0,196) dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pernyataan lebih besar dari 0,196.

c. Hasil Uji Validitas Sanksi Perpajakan

Tabel 4.11

Uji Validitas Variabel Sanksi Perpajakan

Point	<i>Nilai Correctedd Item Total Correlation/</i>	Sig.		Kategori
1.	0,555	0,05	0,196	Valid
2.	0,584	0,05	0,196	Valid
3.	0,720	0,05	0,196	Valid
4.	0,688	0,05	0,196	Valid
5.	0,702	0,05	0,196	Valid
6.	0,699	0,05	0,196	Valid
7.	0,686	0,05	0,196	Valid
8.	0,580	0,05	0,196	Valid
9.	0,630	0,05	0,196	Valid

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 26 (2022)

Uji validasi yang dilihat berdasarkan Tabel 4.11 pada nilai *Nilai Correctedd Item Total Correlation/* dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.11, nilai pengujian 9 poin pernyataan variabel

independen sanksi perpajakan pada beberapa wajib pajak menyatakan hasil dari jumlah seluruh poin yang telah diuji, semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation* > dari (0,196) dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pernyataan lebih besar dari 0,196.

d. Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Tabel 4.12

Uji Validitas Variabel Kesadaran Perpajakan

Point	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i>	Sig.		Kategori
1.	0,588	0,05	0,196	Valid
2.	0,664	0,05	0,196	Valid
3.	0,553	0,05	0,196	Valid
4.	0,575	0,05	0,196	Valid
5.	0,475	0,05	0,196	Valid
6.	0,478	0,05	0,196	Valid

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 26 (2022)

Uji validasi yang dilihat berdasarkan Tabel 4.12 pada nilai *Nilai Corrected Item Total Correlation* dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.12, nilai pengujian 6 poin pernyataan variabel independen kesadaran wajib pajak pada beberapa wajib pajak menyatakan hasil dari jumlah seluruh poin yang telah diuji, semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation* > dari (0,196) dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pernyataan lebih besar dari 0,196.

e. Hasil Uji Validitas Religiusitas

Tabel 4.13

Uji Validasi Variabel Religiusitas

Point	Nilai <i>Correctedd Item Total Correlation/</i>	Sig.		Kategori
1.	0,655	0,05	0,196	Valid
2.	0,699	0,05	0,196	Valid
3.	0,660	0,05	0,196	Valid
4.	0,771	0,05	0,196	Valid
5.	0,689	0,05	0,196	Valid
6.	0,826	0,05	0,196	Valid
7.	0,674	0,05	0,196	Valid
8.	0,666	0,05	0,196	Valid

Sumber: Hasil Data Diolah IBM SPSS 26 (2022)

Uji validasi yang dilihat berdasarkan Tabel 4.13 pada nilai *Nilai Correctedd Item Total Correlation/* dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.13, nilai pengujian 8 poin pernyataan variabel independen religiusitas pada beberapa wajib pajak menyatakan hasil dari jumlah seluruh poin yang telah diuji, semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation* > dari (0,196) dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%) bahwa hasil dari pernyataan yang valid lebih besar dari 0,196.

2) Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi konsistensi item pernyataan yang digunakan. Jika sebuah konstruk atau variabel memiliki nilai *alpha* lebih besar dari 0,60, itu dianggap dapat diandalkan, dan begitupun sebaliknya. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Tabel 4.14

Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
.860	0,60	8	Reliabel

Sumber: Hasil Data Diolah dengan IBM SPSS 26 (2022)

Uji reabilitas didasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.14 diperoleh data uji reabilitas variabel dependen kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan menunjukkan bahwa instrumen pada variabel dependen kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,860 > 0,60. Nilai dari (α) 0,860 lebih besar dari nilai batas reabilitas 0,60.

b. Hasil Uji Reliabilitas Penerapan E-form

Tabel 4.15

Uji Reliabilitas Variabel Penerapan E-form

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
.885	0,60	11	Reliabel

Sumber: Hasil Data Diolah dengan IBM SPSS 26 (2022)

Uji reabilitas didasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.15 diperoleh data uji reabilitas variabel independen penerapan *e-form* menunjukkan bahwa instrument pada variabel independen penerapan *e-form* dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,885 > 0,60. Nilai dari (α) 0,885 lebih besar dari nilai batas reabilitas 0,60.

c. Hasil Uji Reliabilitas Sanksi Perpajakan

Tabel 4.16

Uji Reliabilitas Variabel Sanksi Perpajakan

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
.889	0,60	9	Reliabel

Sumber: Hasil Data Diolah dengan IBM SPSS 26 (2022)

Uji reabilitas didasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.16 diperoleh data uji reabilitas variabel independen sanksi perpajakan menunjukkan bahwa instrumen pada variabel independen sanksi perpajakan dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,889 > 0,60. Nilai dari (α) 0,889 lebih besar dari nilai batas reabilitas 0,60.

d. Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak

Tabel 4.17

Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
.800	0,60	6	Reliabel

Sumber: Hasil Data Diolah dengan IBM SPSS 26 (2022)

Uji reabilitas didasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.17 diperoleh data uji reabilitas variabel independen religiusitas menunjukkan bahwa instrument pada variabel independen religiusitas dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,800 > 0,60. Nilai dari (α) 0,800 lebih besar dari nilai batas reabilitas 0,60.

e. Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Tabel 4.18

Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
.908	0,60	8	Reliabel

Sumber: Hasil Data Diolah dengan IBM SPSS 26 (2022)

Uji reabilitas didasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.18 diperoleh data uji reabilitas variabel independen religiusitas menunjukkan bahwa instrument pada variabel independen religiusitas dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai $0,908 > 0,60$. Nilai dari (α) $0,908$ lebih besar dari nilai batas reabilitas $0,60$.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan uji dengan menggunakan uji normalitas. Karena sampel lebih besar dari 50 supaya hasilnya lebih akurat penulis menggunakan metode uji normalitas yaitu Kolmogorov-Sminov, dimana data bisa dinyatakan berdistribusi secara normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari pada $0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.19 :

Tabel 4.19

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65131741
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.057
	Negative	-.061

Test Statistic	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lillifors Significance Correction	

Sumber: Hasil Data Diolah dengan IBM SPSS 26 (2022)

Dari tabel 4.19 hasil uji statistik untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa taraf signifikansi $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi model regresi antara variabel bebas (independen), peneliti menggunakan uji multikolonieritas. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Hasil dari uji dapat dilakukan dengan cara melalui nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria yang dapat diterima dan bebas dari multikolonieritas yaitu jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.20 :

Tabel 4.20

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficient^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penerapan <i>E-form</i>	.831	1.203
Sanksi Perpajakan	.571	1.750
Kesadaran Wajib Pajak	.741	1.349
Religiusitas	.700	1.429

a. Dependent Variabel : Y

Sumber : Hasil data diolah dengan SPSS IBM 26 (2022)

Berdasarkan data yang diolah, dapat dilihat bahwa variabel independen penerapan *e-form*, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan religiusitas mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,10 (*tolerance* $> 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini

tidak adanya multikolinearitas, dimana antar variabel-variabel independen tidak terjadi adanya korelasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam persamaan regresi. Uji Glejser dipakai untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan meregresikan nilai mutlak residual dengan variabel independen menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini :

Tabel 4.21

Uji Heteroskedastisitas

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	7.622	2.695	.043	2.828	.006
Penerapan <i>E-form</i>	.019	.046	-.239	.407	.685
Sanksi Perpajakan	-.103	.055	.003	-	.067
Kesadaran Wajib Pajak	.003	.089	-.134	.1853	.977
Religiusitas	-.070	.061		.029	.251
				-	
				1.156	

a. Dependent Variable : Abs_RES

Sumber : Hasil Data Diolah dengan SPSS IBM 26 (2022)

Berdasarkan data yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen yaitu, penerapan *e-form* (X1) adalah 0,685, sanksi perpajakan (X2) adalah 0,067, kesadaran wajib pajak (X3) adalah 0,977 dan religiusitas (X4) adalah 0,251. Dengan demikian semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa data dari penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

6. Hasil Uji Hipotesa

a. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi untuk dapat dijadikan pertimbangan tentang besarnya nilai presentase yang dapat mempengaruhi variabel penerapan *e-form*, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan religiusitas terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Tabel berikut menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini ditinjau dari besarnya.

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	Model		Summary ^b	
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.339	.312	3,16072

Sumber : *Hasil Data Diolah dengan SPSS IBM 26, (2022)*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,339 atau 33,9%. Maka variabel penerapan *e-form*, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan religiusitas mempengaruhi kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan di KPP Pratama Jepara sebesar 33,9%. Sedangkan sisa sebesar 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Koefisiensi Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda digunakan untuk menilai tingkat pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen satu sama lain (Y). Variabel independen pada penelitian ini yaitu penerapan *e-form* (X1), sanksi perpajakan (X2), kesadaran wajib pajak (X3) dan religiusitas (X4) serta variabel dependen Kepatuhan Pelaku UMKM dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Y). Hasil pengujian uji regresi linier berganda yang didapatkan menggunakan SPSS IBM 26 dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut :

Tabel 4.23
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	14.060	3.969	.024	3.543	.001
Penerapan E-form	.018	.067	.445	.262	.794
Sanksi Perpajakan	.329	.082	.097	4.035	.000
Kesadaran Wajib Pajak	.131	.131	.119	1.001	.319
Religiusitas	.107	.090		1.194	.236

a. Dependent Variable : Y

Sumber : Hasil Data Diolah dengan SPSS IBM 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.23 didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 14,060 + 0,18X_1 + 0,329X_2 + 0,131X_3 + 0,107X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Pelaku UMKM dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

X₁ : Penerapan *E-form*

X₂ : Sanksi Perpajakan

X₃ : Kesadaran Wajib Pajak

X₄ : Religiusitas

b₁ : Koefisien Penerapan *E-form*

b₂ : Koefisien Sanksi Perpajakan

b₃ : Koefisien Kesadaran Wajib Pajak

b₄ : Koefisien Religiusitas

e : Faktor eror atau faktor lain diluar penelitian

Berdasarkan persamaan yang sudah disajikan bisa dilihat dari perolehan tingkat dari koefisien linier berganda sebagai berikut :

1) Konstanta = 14,060

Hasil dari konstanta tersebut bernilai positif yang berarti bahwa variabel independen penerapan *e-form*, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan religiusitas memiliki pengaruh

yang positif. Nilai konstanta sebesar 14,060 diartikan bahwa terdapat pengaruh positif ketika variabel independen naik, sehingga variabel kepatuhan pajak (Y) akan terpenuhi dan naik

- 2) Koefisien Variabel Penerapan *E-form* X1 = 0,018

Hasil konstanta variabel penerapan *e-form* (X1) senilai 0,018 bernilai positif yang berarti variabel ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak (Y), jika penerapan *e-form* naik sebesar satu-satuan maka dapat meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan senilai 0,018. Artinya bahwa ketika *e-form* dimanfaatkan secara maksimal akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

- 3) Koefisien Variabel Sanksi Perpajakan X2 = 0,329

Hasil konstanta variabel sanksi perpajakan (X2) senilai 0,329 bernilai positif yang berarti variabel ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak (Y), jika sanksi perpajakan naik sebesar satu-satuan maka dapat meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan senilai 0,329. Artinya bahwa ketika wajib pajak semakin baik dalam memahami sanksi perpajakan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.

- 4) Koefisien Variabel Kesadaran Wajib Pajak X3 = 0,131

Hasil konstanta variabel sanksi pajak (X3) senilai 0,131 bernilai positif yang berarti variabel ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak (Y), jika kesadaran wajib pajak naik sebesar satu-satuan maka dapat meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan senilai 0,131. Artinya bahwa ketika wajib pajak semakin baik dalam memahami sanksi perpajakan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.

- 5) Koefisien Variabel Religiusitas X4 = 0,107

Hasil konstanta variabel religiusitas (X4) senilai 0,107 bernilai positif yang berarti variabel

ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak (Y), jika religiusitas naik sebesar satu-satuan maka dapat meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan senilai 0,107. Artinya bahwa apabila religiusitas semakin meningkat maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.

c. Hasil Uji T (Parsial)

Dalam penelitian ini, uji T bertujuan agar dapat mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya antara variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Diketahui perhitungan t_{tabel} adalah $(\alpha/2; n-k-1)$, maka $t_{tabel} = 0,05/2; 100-4-1 = 0,025; 95$ dengan signifikansi 0,05 sehingga t_{tabel} sebesar 1,985. Hasil yang berpengaruh adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan tabel 4.23 telah dilakukan uji parsial (t) dengan menggunakan tabel *coefficients* dan dapat dilihat pada variabel independen (X) menunjukkan nilai signifikan $< 0,005$ dan nilai dari t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) secara khusus. Berikut perinciannya:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah Penerapan *E-form* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan di KPP Pratama Jepara. Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel Penerapan *E-form* (X1) memiliki nilai signifikan 0,794 lebih besar dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,262 lebih kecil dari nilai 1.985 (nilai dari t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**, maka variabel penerapan *e-form* (X1) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y) kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Sanksi Perpajakan

berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan di KPP Pratama Jepara. Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel Penerapan *E-form* (X2) memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,035 lebih besar dari nilai 1.985 (nilai dari t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**, maka variabel sanksi perpajakan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y) kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan di KPP Pratama Jepara. Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X3) memiliki nilai signifikan 0,319 lebih besar dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,001 lebih kecil dari nilai 1.985 (nilai dari t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**, maka variabel kesadaran wajib pajak (X3) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y) kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan di KPP Pratama Jepara. Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X4) memiliki nilai signifikan 0,236 lebih besar dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,194 lebih kecil dari nilai 1.985 (nilai dari t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**, maka variabel religiusitas (X4) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

variabel terikat (Y) kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

d. Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian suatu penelitian yang menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh dari seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y). Ketika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hasil dari variabel terikat (X) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas (Y). Selain itu, pengaruh simultan dapat dilihat melalui nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dapat mempengaruhi secara bersama-sama. Tabel distribusi F diketahui $df1 = k-1 = 5-1 = 4$ dan $df2 = n-k = 100-4 = 96$, maka F_{tabel} dengan signifikansi 0,05% adalah 2,47.

Tabel 4.24
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487.683	4	121.921	12.204	.000 ^b
	Residual	949.067	95	9.990		
	Total	1436.750	99			

Sumber : Hasil Data Diolah dengan SPSS IBM 26, (2022)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,204 > 2,47$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu, penerapan *e-form* (X1), sanksi perpajakan (X2), kesadaran wajib pajak (X3) dan religiusitas (X4) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Pelaku UMKM dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Y).

B. Pembahasan

Pembahasan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel penerapan *e-form* (X1), sanksi perpajakan (X2), kesadaran wajib pajak (X3), dan religiusitas (X4) terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban

perpajakan di KPP Pratama Jepara, serta mengetahui pengaruh secara bersamaan variabel (X) terhadap variabel (Y). Hasil dari pembahasan tersebut akan di uraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan *E-Form* Terhadap Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Penerapan *e-form* adalah suatu aplikasi yang diciptakan untuk dapat memudahkan wajib pajak dalam menyelesaikan administrasi terkait pajak berupa file PDF yang dapat diisi secara *offline* dan dibuka menggunakan *Adobe PDF Reader*. Dengan adanya *e-form* seorang wajib pajak tidak merasa kesusahan dalam melaporkan pajak yang di miliki, sehingga dapat tercipta kepatuhan pada diri wajib pajak.

Menurut *theory of planned behavior* niat seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), temuan penilaian individu tentang apakah suatu tindakan dianggap positif atau negatif dan untuk menilai menguntungkan atau tidak menguntungkan, berdampak pada tujuan seseorang. Wajib pajak yang mempunyai pengetahuan luas terkait kemajuan teknologi mereka akan didorong bertindak positif, seperti menggunakan sistem *e-form* dalam pelaporan perpajakannya. Adanya sistem *e-form* diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun, hasil penelitian ini variabel penerapan *e-form* tidak dinilai sebagai perilaku positif dalam pelaporan pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hal tersebut dibuktikan dengan uji t hasil nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,794 yang berarti lebih besar dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 0,262 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.985. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan *e-form* (X1) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Y) dan dinyatakan bahwa **H1 ditolak**.

Penerapan sistem *e-form* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Jepara dikarenakan beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan dan kemajuan teknologi yaitu adanya sistem *e-form*

pelaporan pajak berbasis *online*. Masih banyak wajib pajak yang menyelesaikan pelaporan pajaknya tidak selalu menggunakan *e-form* namun manual melalui pelayanan fiskus. Faktor lain yaitu kurangnya pengetahuan akan manfaat dan kemudahan dalam menggunakan *e-form*, dan sulit beradaptasi karena kurang berminat atas sosialisasi *e-form*.

Pemungutan perpajakan melalui sistem *e-form* diperbolehkan menuurt ulama, alasan utamanya adalah untuk kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai “pengeluaran” yang jika pengeluaran itu tidak dibiayai, maka akan timbul kemudharatan. Sedangkan mencegah kemudharatan adalah juga suatu kewajiban. Sebagaimana kaidah ushul fiqh “Ma la yatimmul wajib illa bihi fahuwa wajibun”. Oleh karena itu pajak tidak boleh dipungut secara paksa dan kekuasaan semata, melainkan karena ada kewajiban kaum muslimin yang dipikulkan kepada negara, seperti pengobatan dan pendidikan dan lain-lain. Oleh karena itu, pajak memang merupakan kewajiban warga negara dalam sebuah negara muslim.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Dwi Prakoso dan Titik Mildawati yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh *E-form* Perpajakan Terhadap Kepatuhan Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada (KPP) Surabaya Suko Manunggal”. Uji t bernilai sebesar 0,037 dan signifikansinya $0,787 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa kegunaan *e-form* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil menunjukkan bahwa hasil persepsi kegunaan sistem *e-form* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, hal tersebut dikarenakan terlalu banyaknya sistem administrasi dalam perpajakannya serta tidak semua pengguna merasakan pengaruh dari sistem *eform*.¹

¹ Bagus Dwi Prakoso, “Pengaruh E-form Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada KPP Surabaya Sinomanunggal,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8 No 8 (2019).

2. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Sanksi adalah salah satu alat yang digunakan dalam mencegah agar wajib pajak tidak melakukan pelanggaran peraturan perpajakan. Teori *planned of behaviour* menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku, atau persepsi orang tersebut tentang seberapa besar suatu faktor mendukung atau menghambat kemampuannya untuk melakukan suatu aktivitas. Sanksi pajak dijadikan sebagai faktor pendukung pada wajib pajak yang tidak patuh terhadap perpajakan. Adanya sanksi pajak peningkatan kepatuhan pajak sangat diharapkan. Oleh sebab itu, dengan adanya sanksi pajak dapat dipengaruhi oleh kepatuhan wajib pajak.

Hal tersebut dibuktikan dengan uji t hasil nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 4,035 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.985. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi pajak (X_2) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Y) dan dinyatakan bahwa **H₂ diterima**.

Kaitannya dengan hal ini yaitu penerapan sanksi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karena beberapa faktor, yaitu pengetahuan wajib pajak terkait adanya tujuan sanksi pajak. Wajib pajak mengerti akan hukuman ketika melakukan suatu pelanggaran peraturan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak, semakin berat sanksi perpajakan yang dijatuhkan. Hal ini karena wajib pajak akan percaya bahwa jika mereka tidak membayar pajak, mereka akan menghadapi hukuman berupa denda, yang akan menyebabkan pembayar pajak mengeluarkan uang lebih.

Pengenaan sanksi pajak dalam hukum Islam diperbolehkan selama tidak ada unsur paksaan dan kezaliman dalam pengenaan dan ada peraturan yang disetujui secara bersama. Pengenaan sanksi perpajakan merupakan kewenangan dari pemerintah dan selama

peraturan tersebut dilakukan secara musyawarah untuk mencapai mufakat maka diperbolehkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto Wujarso, Saprudin dan Rina Dameria tentang “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Jakarta” menghasilkan nilai sebesar 4,020 dan signifikansinya $0,000 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sanksi perpajakan berdampak atau berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Karena kenyataan bahwa kepatuhan pajak yang lebih tinggi akan dihasilkan dari hukuman yang lebih keras.²

Penelitian yang dilakukan oleh Chadinamin Fadhiatil Maula dan M. Cholid Mawardi dengan judul “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Moral Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Mojokerto”. Dengan teknik sampel menggunakan rumus solvin didapatkan 100 responden. Hasil uji t 2,455 dan nilai signifikansinya $0,016 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, dengan sosialisasi sanksi perpajakan lebih efektif, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat.³

3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Wajib Pajak yang sadar akan kewajibannya menurut undang-undang adalah mereka yang secara akurat dan jujur memahami pajak dan undang-undang perpajakan. Sikap kesadaran akan pentingnya pajak dapat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Menurut *theory of planned behavior* niat seseorang dipengaruhi oleh norma subjektif (*subjective norm*) yaitu keyakinan seseorang

² Riyanto Wujarso, Saprudin dan Rina Dameria Napitupulu, “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Jakarta,” *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol 29 No 02, (2020).

³ Chadinamin Fadhiatil Maula dan M. Cholid Mawardi, “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Moral Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Mojokerto” , *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, Vol 9 No 3, (2020).

mengenai penilaian dari lingkungan sekitar terhadap suatu perilaku. Apabila lingkungan mendukung akan kesadaran dalam perpajakan maka timbullah niat untuk meniru lingkungan tersebut. Namun, pada penelitian ini tidak adanya dorongan lingkungan akan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hal tersebut dibuktikan dengan uji t hasil nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,319 yang berarti lebih besar dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 1,001 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.985. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X3) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Y) dan dinyatakan bahwa **H3 ditolak**.

Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM dikarenakan beberapa faktor, yaitu sikap kesadaran ini memiliki pengaruh secara negatif karena sikap kesadaran yang dimiliki oleh wajib pajak dikatakan masih minim, belum sepenuhnya keinginan dari diri sendiri, melainkan masih terdapat sifat kejujuran yang minim. Mengingat sistem perpajakan Indonesia yang didasarkan pada *self assesment* dimana negara mempercayakan kepada wajib pajak untuk menentukan besarnya pajak yang terutang, sikap kesadaran ini perlu ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, kepatuhan dalam melaksanakan perpajakan masih terlihat kurang memadai ketika sifat pengetahuan wajib pajak belum membudaya. Dalam membayar pajak, kesadaran wajib pajak sangat dibutuhkan, karena dengan patuhnya kita terhadap kewajiban tersebut maka kita dapat digolongkan sebagai orang yang beriman.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Nugroho, Rita Andini dan Kharis Raharjo yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib pajak Terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak Penghasilan (Studi Kasus Pada KPP Semarang Candi)”. Menghasilkan nilai signifikansinya $0,196 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa

kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Hapsari dan Nur Kholis penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di KPP Pratama Karanganyar”. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang didapat dari kuesioner dengan 60 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan nilai signifikansi $0,717 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.⁵

4. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pelaku UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Sikap religiusitas akan pentingnya pajak dapat mempengaruhi terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Teori *planned of behaviour* menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku, atau persepsi orang tersebut tentang seberapa besar suatu faktor mendukung atau menghambat kemampuannya untuk melakukan suatu aktivitas. Religiusitas dimanfaatkan sebagai elemen pendorong untuk mendorong warga negara membayar pajaknya. Berwawasan agama diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun, komponen agama tidak mendukung dalam peningkatan kepatuhan wajib pajak yang lebih besar dalam penelitian ini.

Hal tersebut dibuktikan dengan uji t hasil nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,236 yang berarti lebih besar dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 1,194 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.985. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas (X4) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam

⁴ Aditya Nugroho, Rita Andini dan Kharis Raharjo, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi)," *Journal Of Accounting*, Vol 2 No 2, (2016).

⁵ Anita Hapsari dan Nur Kholis, “Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di KPP Pratama Karanganyar”, *Riviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol 4 No 1 (2020): hal 56, <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>.

memenuhi kewajiban perpajakan (Y) dan dinyatakan bahwa **H4 ditolak**.

Berdasarkan analisis yang dihasilkan dari data penelitian bahwa religiusitas tidak mempengaruhi kepatuhan perpajakan disebabkan tidak ada kaitan antara isu yang menyangkut prinsip agama dengan isu korporasi/bisnis. Selain itu, karena tidak ada hukum agama yang mewajibkan pembayaran pajak, pembayar pajak secara keliru percaya bahwa membayar atau tidak membayar pajak tidak ada hubungannya dengan nasib kekal (akhirat) mereka. Religiusitas adalah derajat keyakinan spiritual dalam diri seseorang yang dapat diamati dari aktivitas sehari-hari sesuai dengan syariat agama yang akan berdampak di akhirat, hukuman untuk perilaku tidak taat dalam agama Tuhan yang akan segera memberikan hukuman. Terlepas dari kenyataan bahwa undang-undang perpajakan adalah norma buatan manusia dengan tujuan tertentu dan bahwa konsekuensi untuk melanggarnya kadang-kadang digunakan sebagai peluang untuk korupsi, inilah yang membuat sebagian orang enggan membayar pajak meskipun mereka memiliki kewajiban agama. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat religiusitas seseorang ditentukan oleh keyakinannya kepada Tuhan, tetapi kepatuhannya dalam membayar pajak ditentukan oleh keyakinannya terhadap tindakan petugas pajak.

Wajib pajak yang lebih taat akan berusaha untuk mematuhi arahan agama. Karena membayar pajak dianggap sebagai perilaku etis, wajib pajak akan berusaha untuk mematuhi undang-undang perpajakan. Di mana membayar pajak secara etis sama dengan mematuhi ajaran agama

Penelitian yang dilakukan oleh Stella Rahmawati yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Strategi Direktoral Jenderal Pajak, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan” menghasilkan nilai signifikansinya $0,738 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dikarenakan adanya

pandangan yang berbeda antara urusan agama dengan urusan bisnis.⁶

Penelitian sama yang dilakukan oleh Gei Sintia Dwi, Aries Tanno Dan Ismail Novel yang berjudul “Pengaruh Penerapan *E-Sistem*, Sanksi Pajak Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Pribadi Pelaku Bisnis Di KPP Pratama Bukittinggi)” dengan jenis penelitian yaitu penelitian korelasional (*correlation research*). Berdasarkan hasil uji t yang memiliki nilai signifikansi $0,058 > 0,05$, maka tidak ada hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas seseorang tidak berpengaruh terhadap kepatuhan mereka dalam membayar pajak.⁷



⁶ Stella Rahmawati, “Pengaruh Pengetahuan Modernisasi Strategi Direktoral Jendral Pajak, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 3 No 1 (2020).

⁷ Gebi Sintia Dwi, Aries Tanno dan Ismail Novel, “Pengaruh Penerapan E-sistem, Sanksi pajak dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Pribadi Pelaku Bisnis di KPP Pratama Bukittinggi)”, *Jurnal Benefita*, Vol 4 no 3, (2019): hal 477.